

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat Berdirinya SDI Sunan Giri

Sejarah berdirinya SD Islam Sunan Giri tak lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung. Sekolah Dasar Islam Sunan Giri merupakan cabang dari Sekolah Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung yang didirikan dan diasuh pertama kali oleh Al Maghfurlah Romo KH. M. Ali Shodiq Umman. Lokasi Pondok ini terletak di Jl. Brantas No. 56 Ngunut, kurang lebih 200 meter dari jalan raya yang menghubungkan kota Tulungagung dengan kota Blitar. Dengan letaknya yang strategis, Sekolah ini mudah untuk dijangkau.

Sekolah Dasar Islam Sunan Giri ini merupakan salah satu dari lembaga Pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Sunan Giri. Tetapi jauh sebelum berdirinya Yayasan Sunan Giri telah berdiri Sekolah Hidayatul Mubtadi-ien, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1967. Sekolah Hidayatul Mubtadi-ien ini merupakan cikal bakal berdirinya Yayasan Sunan Giri dan Lembaga-lembaga Pendidikan yang dikelola oleh yayasan tersebut.

Pada awal berdirinya Sekolah Hidayatul Mubtadi-ien, jumlah siswa hanya \pm 27 orang. Namun 3 tahun kemudian jumlahnya bertambah menjadi 450 orang siswa putra. Dengan perkembangan yang pesat tersebut, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu dibangun gedung untuk asrama siswa dan dibangun pula gedung untuk madrasah diniyah mulai tingkat ibtdaiyyah sampai tingkat tsanawiyah.

Pada tanggal 10 November 1984, dibentuk Yayasan Sunan Giri yang bertujuan untuk mempermudah pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan sekolahan Hidayatul Mubtadi-ien. Dan pada tahun ini juga madrasah diniyah menambah jenjang pendidikan tingkat aliyah. Dengan terbentuknya Yayasan Sunan Giri, banyak dermawan muslim yang datang ingin menyumbangkan harta dan mewaqafkan tanahnya untuk keperluan sekolahan. Sehingga pada tahun 1985 didirikan sekolahan putri Sunan Giri serta dibangun lagi madrasah diniyah dengan sistem klasikal. Sedangkan sistem kerja antara sekolahan Hidayatul Mubtadi-ien dengan Yayasan Sunan Giri saling terkait, karena keduanya berada dalam satu pengasuh. Sekolahan Hidayatul Mubtadi-ien menangani masalah pendidikan non formal, sedangkan Yayasan Sunan Giri menangani masalah pendidikan formal sekaligus masalah pembangunannya.¹

Setelah berjalan beberapa tahun, Sekolah Dasar Islam Sunan Giri mengembangkan jenjang pendidikannya, yaitu dengan menambah jenjang pendidikan tingkat diniyah dengan sistem klasikal. Jika anak-anak telah tamat dari tingkat kanak-kanak Al-Qur'an, tanpa harus meninggalkan sekolahan, tetapi dapat langsung melanjutkan belajar ke tingkat diniyah. Setelah menamatkan pada tingkatan SD anak-anak dapat melanjutkan pendidikan formalnya pada tingkat SLTP hingga SMU yakni SLTP Islam Sunan Gunung Jati dan SMU Islam Sunan Gunung Jati.

¹ Wawancara Dengan. Syarrifuddin, Kepala Sekolah SD Islam Sunan Giri, 13 mei 2018.

2) Letak Geografis

Lokasi SD Islam Sunan Giri ini terletak di Jl. Brantas No. 56 Ngunut, kurang lebih 200 meter dari jalan raya yang menghubungkan kota Tulungagung dengan kota Blitar. Dengan letaknya yang strategis, Sekolah ini mudah untuk dijangkau. Letak SD Islam Sunan Giri Ngunut berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara : berbatasan dengan Sungai Berantas

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sumberejo Wetan

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Pulosari

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kaliwungu²

3) Visi, Misi Dan Tujuan SDI Sunan Giri

a. Visi SDI Sunan Giri Ngunut

Terwujudnya siswa yang berprestasi, siap berkompetisi, berakhlakul karimah dan berwawasan Aswaja

b. Misi SDI Sunan Giri Ngunut

1. Peningkatan Prestasi di Bidang Akademik dan Non Akademik

- a) Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kegiatan pendalaman dan les
- b) Meningkatkan kompetisi dalam bidang TIK
- c) Mengadakan pembinaan olahraga dan seni budaya
- d) Melaksanakan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

² Wawancara Dengan. Mohammad Daim, Kepala Asrama TK Al Qur'an Sunan Giri, 20 Mei 2010.

- e) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan dan kualitas Sumber Daya Manusia.
2. Peningkatan Semangat Berkompetisi Dalam Meraih Prestasi
 - a) Pemberian penghargaan kepada semua warga sekolah yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik
 - b) Mengadakan pembinaan khusus kepada siswa yang berprestasi
 - c) Menyelenggarakan program pembiasaan berbahasa Inggris dan Arab dalam rangka menghadapi era globalisasi
 3. Pemahaman, Penghayatan, Dan Pengamalan Konsep Islam Ahlusunnah wal jama'ah
 - a) Mendidik siswa mencapai prestasi dalam bidang keagamaan
 - b) Membiasakan siswa dengan amaliyah ibadah ala aswaja
 - c) Membangun kesadaran siswa yang peduli dan berbudaya lingkungan

4) Keadaan Guru Dan Karyawan SDI Sunan Giri

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian, keadaan guru dan karyawan di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung berjumlah 19 orang³. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan Guru Dan Karyawan SDI Sunan Giri
Ngunut – Tulungagung Tahun 2017/ 2018

No	Nama	Jabatan	Mulai Mengajar
1.	Moh. Syarifuddin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	1994
2.	Ahmad Shodiqin, S.Pd.I	Wali kelas VI A	1996

³ Dokumentasi SD Islam Sunan Giri, 10 Mei 2018.

3.	Moh. Syarrifuddin, S.Pd.I	Wali kelas VI B	1994
4.	M. Fauzan Isak I, S.Pd.I	Wali kelas V A	2004
5.	Nurul Huda, S.Pd.I	Wali kelas V B	2000
6.	M.Rofiqi Baidlowi, S.Pd.	Wali kelas IV A	2010
7.	Siti Marfuatin, S.Pd.I	Wali kelas IV B	2007
8.	Ana Rosyidah, M.Pd.I	Wali kelas III A	2012
9.	Nafi'atul M., S.Pd.I	Wali kelas III B	2007
10.	Arif Ma'rufin, S.HI	Wali kelas II A	2009
11.	Umi Zakiya, S.Kom.I	Wali kelas II B	2014
12.	Lina Muril Azizah, S.Pd.I	Wali kelas I	2014
13.	Agus Ghulam Al-Aufa	Guru B. Inggris dan Gur Fak	2016
14.	Nailul Khoiri, M.Pd.I	Guru PAI dan Gur Fak	2007
15.	Miftahul Awaln, S.Pd.I	Guru Bhs. Jawa dan Guru Mulok	1996
16.	Ngizudin Abdussalam, S.HI.	Penjas. Ke Nu-An dan Guru Mulok	2008
17.	Moh. Nidzomudin, S.Pd.I.	Guru Mulok	2008
18.	Bibit, S.Ag	Guru Fak	1994

Sumber data : *Dokumentasi SD Islam Sunan Giri tahun 2017*

5) Keadaan Siswa SDI Sunan Giri

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian, keadaan siswa/siswi di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung secara keseluruhan berjumlah 265 siswa yang terdiri atas kelas I, kelas II, kelas III (A dan B), kelas IV (A dan B), kelas V (A dan B), kelas VI (A dan B)⁴. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Jumlah Siswa-Siswi SDI Sunan Giri
Ngunut – Tulungagung Tahun 2017/ 2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	18	11	29

⁴ Dokumentasi SD Islam Sunan Giri, 11 mei 2017

2.	II	14	11	25
3.	III A	15	6	21
4.	III B	17	5	22
5.	IV A	18	13	31
6.	IV B	20	9	29
7.	V A	17	10	27
8.	V B	12	16	28
9.	VI A	16	10	26
10.	VI B	17	10	27
Jumlah		164	101	265

Sumber data : *Dokumentasi SD Islam Sunan Giri tahun 2017*

6) Kriteria Kenaikan Tingkat/ Kelas

- a. Kriteria santri khotaman Al Qur'an (TPQ tsani). Lulus seleksi dengan ketentuan sebagai berikut:
 1. Kelancaran bacaan, kefasihan makhroj dan tajwid
 2. Khotam Al Qur'an di TPQ tsani
 3. Hafal bacaan khotmil Al Qur'an
 4. Lulus semua program hafalan TPQ tsani.
- b. Ketentuan santri santri baru (masuk) MHM Sunan Giri dari lembaga TPQ Sunan Giri :
 1. Telah menyelesaikan pendidikan Al Qur'an di TPQ tsani dan sudah diwisuda atau sudah khotam Al Qur'an
 2. Mengikuti tes masuk Madrasah Diniyah
 3. Bisa menulis, membaca dan didekte arab pegon
 4. Penempatan kelas disesuaikan dengan hasil tes ujian masuk Madrasah Diniyah serta laporan dari mustahiqnya.
- c. Ketentuan santri baru (masuk) MHM Sunan Giri dari lembaga luar
 1. Sudah Khotam Al Qur'anya sesuai standar Al Qur'an Sunan Giri
 2. Lulus tes Madrasah Sunan Giri

3. Bisa menulis, membaca dan didekte arab pegon
 4. Jika belum memenuhi kriteria di atas maka dimasukkan TPQ tsani.
- d. Kriteria Kenaikan kelas siswa Madrasah Diniyah
1. Mengikuti Ujian Midle Semester dan Semester I dan II
 2. Mencapai batas minimal *muhafadloh* (hafalan)
 3. Lulus koreksi buku
 4. Nilai prestasi dalam raport rata-rata 6
 5. Tidak memiliki absensi alpa sebanyak 30 kali atau lebih
- e. Kriteria kenaikan kelas dan lulusan siswa SD Islam Sunan Giri
- 1) Mengikuti ujian semester I (ganjil) dan II (genap)
 - 2) Dilihat perkembangan belajar siswa mulai semester I dan II
 - 3) Khusus untuk semester II ditetapkan :
 - a) Nilai tidak ada angka 4
 - b) Nilai rata-rata raport minimal 6
 - c) Nilai mata pelajaran Agama, PPKn, Bhs. Indonesia telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)
 - d) Nilai kurang tidak boleh lebih dari 3 dari nilai KKM
 - 4) Kepribadian, sikap, perilaku, budi pekerti siswa tidak kurang (nilai D)
 - 5) Keputusan kenaikan kelas ditetapkan bersama dalam rapat yang dihadiri semua guru dan dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan berbagai pertimbangan prestasi nilai siswa, kepribadian dan kehadiran siswa.

7) Sarana Dan Prasarana SDI Sunan Giri⁵.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SDI Sunan Giri
Ngunut – Tulungagung Tahun 2017

No.	Tempat	Jenis / Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas	a. Bangku	176	Baik
		b. Kursi	176	Baik
		c. Meja Guru	11	Baik
		d. Kursi Guru	11	Baik
		e. Papan Tulis	11	Baik
		f. Almari Kelas	11	Baik
		g. Jam Dinding	11	Baik
		h. Taplak Meja	11	Baik
		i. Bank Data Kelas	11	Baik
2.	Kantor	a. Almari	7	Baik
		b. Kursi	16	Baik
		c. Meja	3	Baik
		d. Meja Tamu	1	Baik
		e. Papan Pengumuman	2	Baik
		f. Computer	3	Baik
		g. Mesin Tulis (ketik)	1	Baik
		h. Telphon	1	Baik
		i. Pengeras Suara	1	Baik
		j. Jam	2	Baik
		k. Bank Data Kantor	2	Baik
3.	Gedung	a. Ruang TU	1	Baik
		b. Ruang Kelas / Belajar	12	Baik
		c. Ruang LAB Komputer	1	Baik
		d. Ruang Multimedia	1	Baik
		e. Ruang Perpustakaan	1	Baik
		f. Ruang UKS	1	Baik
		g. Ruang Makan	2	Baik
		h. Mushola	2	Baik
		i. Gudang	2	Baik

Sumber data : *Dokumentasi SD Islam Sunan Giri tahun 2010*

Selain sarana dan prasarana yang berupa gedung/bangunan sebagaimana tersebut diatas, juga masih ada sarana yang lain yang berupa

⁵ Dokumentasi SD Islam Sunan Giri, 11 mei 2017.

peralatan-peralatan, diantara beberapa peralatan itu adalah komputer dan printernya, mesin ketik, mesin jahit, tape recorder, alat praktek Matematika, IPA dan IPS, Atlas, Globe, Kerangka manusia. Disamping itu terdapat perlengkapan olahraga seperti lapangan sepak bola mini, lapangan sepak takraw, lapangan bola voley, bola voley, bola sepak, bola basket, bola takraw, bola cakram, bola kasti dan stiknya dan raket. Juga terdapat peralatan kesenian seperti samproh. Jadi sarana tersebut sudah dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

8) Kurikulum

a. Pendidikan Formal Tingkat SD

Dalam bidang studi mata pelajaran formal, SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung untuk menjaga kualitas anak didik dibidang pengetahuan umum tetap mengacu pada pedoman kurikulum pendidikan nasional.

Tabel 4.5

Mata Pelajaran SDI Sunan Giri

Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Mata Pelajaran	Fan
1.	I s/d III	Pendidikan Agama PPKn Bahasa Indonesia Matematika Sains / IPA IPS Kertakes Penjaskes Bahasa Jawa Bahasa Inggris Pendidikan Lingkungan Hidup	Agama Ilmu Sosial Bahasa Ilmu Pasti Ilmu Alam Ilmu Sosial Keterampilan Kesehatan Bahasa Bahasa Ilmu Sosial
2.	IV s/d VI	Pendidikan Agama PPKn	Agama Ilmu Sosial

		Bahasa Indonesia Matematika Sains / IPA IPS Kertakes Penjaskes Bahasa Jawa Bahasa Inggris Pendidikan Lingkungan Hidup Ke-NU-an	Bahasa Ilmu Pasti Ilmu Alam Ilmu Sosial Keterampilan Kesehatan Bahasa Bahasa Ilmu Sosial Sejarah
--	--	---	---

Sumber data : *Dokumentasi SD Islam Sunan Giri tahun 2017*

b. Tingkat TPQ Sunan Giri

1) TPQ Awal

- a) Tahaji
- b) Pengenalan huruf dan angka arab
- c) Fasholatan dan do'a – do'a
- d) Praktek – praktek
- e) Hafalan Surat Yasin.

2) TPQ Tsani

- a) Al Qur'an
- b) Hafalan surat-surat pendek (maqro' khotaman)
- c) Hafalan tahlil
- d) Hafal surat Al Waqiah
- e) Hafal surat Al Mulk
- f) Menulis Pegon.

c. Tingkat Madrasah Diniyah Sunan Giri

Tabel 4.6

Jadwal Mata Pelajaran

Siswa Tingkat Madrasah Diniyah 2017/2018

No	Kelas	Mata Pelajaran	Fan
1.	I	Ngudi Susilo Khot / imla' Al Qur'an Ro'sun Syi'ir Fasholatan	Akhlaq Kitabah Qiro'ah Lughot Fiqh
2.	II	Khot / Imla' Tanwirul Qori' Tauhid Jawan Al Qur'an Alala Mabadi Fiqih Juz 1	Khitobah Tajwid Tauhid Akhlaq Al Qur'an Fiqh
3.	III	'Aqidatul 'Awam Tanwirul Qori' Tanbihul Muta'alim Al Qur'an Safinatus Sholah Lughotul Arobiyah	Tauhid Tajwid Akhlaq Qiro'ah Fiqh Lughot
4.	IV	Khoridatul Bahiyah Tuhfatul Mubtadi-ien Hidayatus Shibyan Mathlab Tarikhul Anbiya' Lughot 'Arobiyah	Tauhid Fiqh Tajwid Akhlaq Tarikh Lughot
5.	V	Tijanud Durori Tanwirul Hijja Tuhfatul Athfal Awamil Nurul Yaqin Lughot 'Arobiyah	Tauhid Fiqh Tajwid Nahwu Tarikh Lughot
6.	VI	Al Qur'an Tasrif Jurumiyah Washoya Sulamut Taufiq	Qiro'ah Alat Nahwu Akhlaq Fiqh

9) Biaya Pendidikan Sunan Giri

1) Santri Baru Tingkat SD

1) Biaya Pendaftaran Pondok

a) Pendaftaran (siswa baru) : Rp. 50.000

b) Syahriyah / SPP 2 bulan	: Rp.	750.000
c) UKP / Kesehatan	: Rp.	70.000
d) Amben Kasur	: Rp.	70.000
e) Foto	: Rp.	70.000
f) Kesejahteraan	: Rp.	15.000
g) Munaqosah TPQ sem. I dan II	: Rp.	25.000
h) Raport TPQ	:Rp.	35.000
i) Kamar	: Rp.	50.000
j) Pedoman Wali Santri dan Kald. Sambang	: Rp.	50.000
k) Perawatan dan Perbaikan Gedung	: Rp.	200.000
l) Kalender 2018	: Rp.	25.000
m) Jam'iyah	: Rp.	65.000
n) Uang Baku	: Rp.	100.000
o) Jariyah Pembangunan Gedung	: Rp.	500.000
p) Angsuran Muwada'ah	: Rp.	7.000

2) Biaya Pendaftaran SD

a) Biaya Pendidikan 1 Semester	: Rp.	505.000
b) Sampul Raport	: Rp.	<u>35.000</u> +
Jumlah Keseluruhan	: Rp.	2.690.000

Keterangan :

Syahriyah (SPP Pondok) Rp. 375.000 Perbulan

Biaya Pendidikan SDI Sunan Giri satu semester :

- Syahriyah 6 bulan : Rp. 30.000,- x 6 = Rp. 180.000
- Biaya Semester = Rp. 75.000

- c. Ekstrakurikuler = Rp. 100.000
- d. LKS/ Buku = Rp. 150.000
- e. Raport = Rp. 15.000

3) Biaya Daftar Ulang SD Islam Sunan Giri

- a. Daftar Ulang : Rp. 10.000
 - b. SPP/ Syahriyah 1 Bulan : Rp. 375.000
 - c. Kesehatan : Rp. 70.000
 - d. Kesejahteraan : Rp. 90.000
 - e. Kalender Sambang : Rp. 10.000
 - f. Jam'iyah : Rp. 65.000
 - g. Kalender 2018 : Rp. 25.000
 - h. Semester TPQ san DIN I dan II: Rp. 25.000
 - i. Angsuran Muwada'ah : Rp. 85.000
 - j. Daftar Ulang : Rp. -
 - k. Biaya Pendidikan 1 Semester : Rp. 505.000
- Jumlah : Rp. 1,232,000

10) Jadwal Kegiatan

Tabel 4.7

Kegiatan Santri Madrasah Diniyah Sunan Giri

No	Waktu	Kegiatan
1	03.45-04.15	Bangun tidur dan mandi pagi
2	04.15-05.00	Sholat subuh, membaca Quran Surat Al Waqi'ah
3	05.00-06.00	Belajar formal
4	06.00-07.00	Istirahat, makan pagi dan persiapan sekolah
5	07.00-11.35	Formal

6	11.35-12.30	Sekolah formal SDI
7	12.30-14.30	Makan siang dan Sholat Dluhur
8	14.30-15.00	Istirahat (Tidur Siang)
9	15.00-15.15	Bangun tidur dan mandi sore
10	15.15-16.00	Sholat asar
11	16.00-17.00	Shorogan Al Qur'an
12	17.00-17.30	Belajar formal (Senin, Selasa dan rabu)
13	17.30-18.15	Makan sore, persiapan sholat maghrib
14	18.15-18.45	Sholat maghrib dan membaca surat yasin
15	18.45-19.00	Pengajian kitab kuning
16	19.00-19.15	Sholat isya'
17	19.15-19.30	Persiapan sekolah diniyah
18	19.30-21.00	Bel masuk diniyah dan lalaran
19	21.00-21.30	Sekolah diniyah
20	21.30-03.45	Istirahat / persiapan tidur malam Istirahat / tidur malam

a. Kegiatan santri TPQ

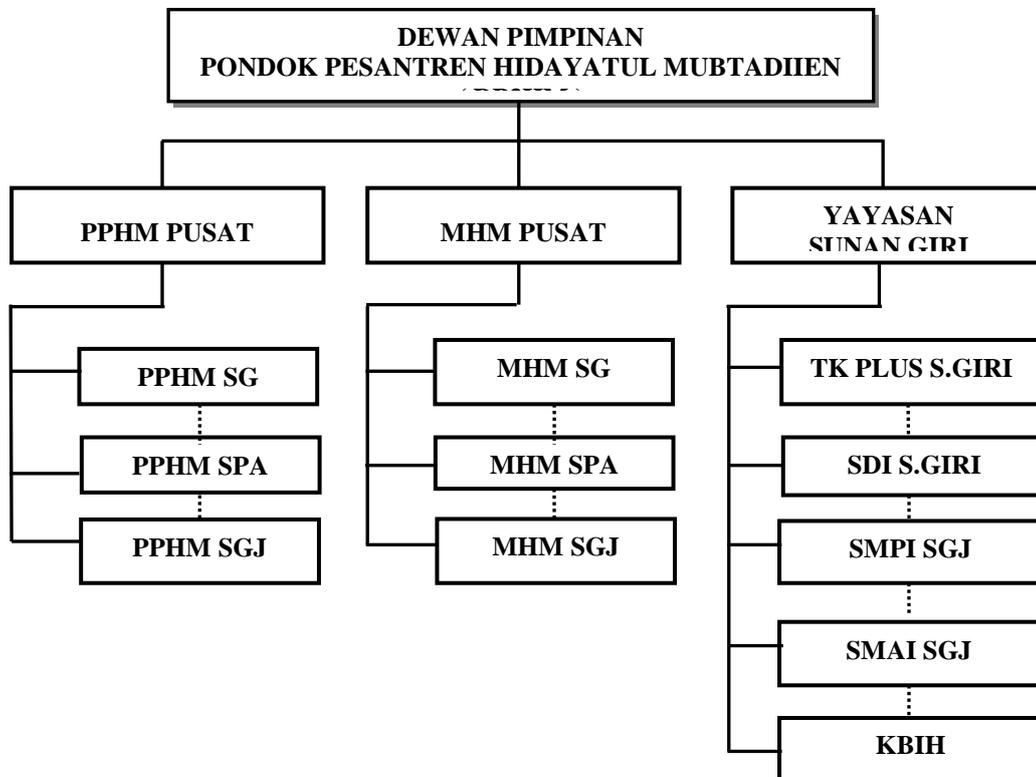
10) Struktur Organisasi

Disamping kita harus memperhatikan pemerataan pendidikan, kita juga harus meningkatkan pula mutu pendidikan. Suatu kegiatan yang akan dilaksanakan akan lebih terasa apabila diadakan system pengorganisasian yang baik. Adanya hubungan yang harmonis antara tiap-tiap komponen pendidikan yang sesuai dengan komponen pendidikan itu sendiri. Selain itu, perlu adanya kesadaran tiap-tiap komponen pendidikan dalam mengemban tanggung jawab serta kewajiban untuk mendidik dan mengajar ilmu pengetahuan, norma, dan moral kepada anak didik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung Tahun 2010. ⁶

Bagan 4.2
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien
Ngunut Tulungagung



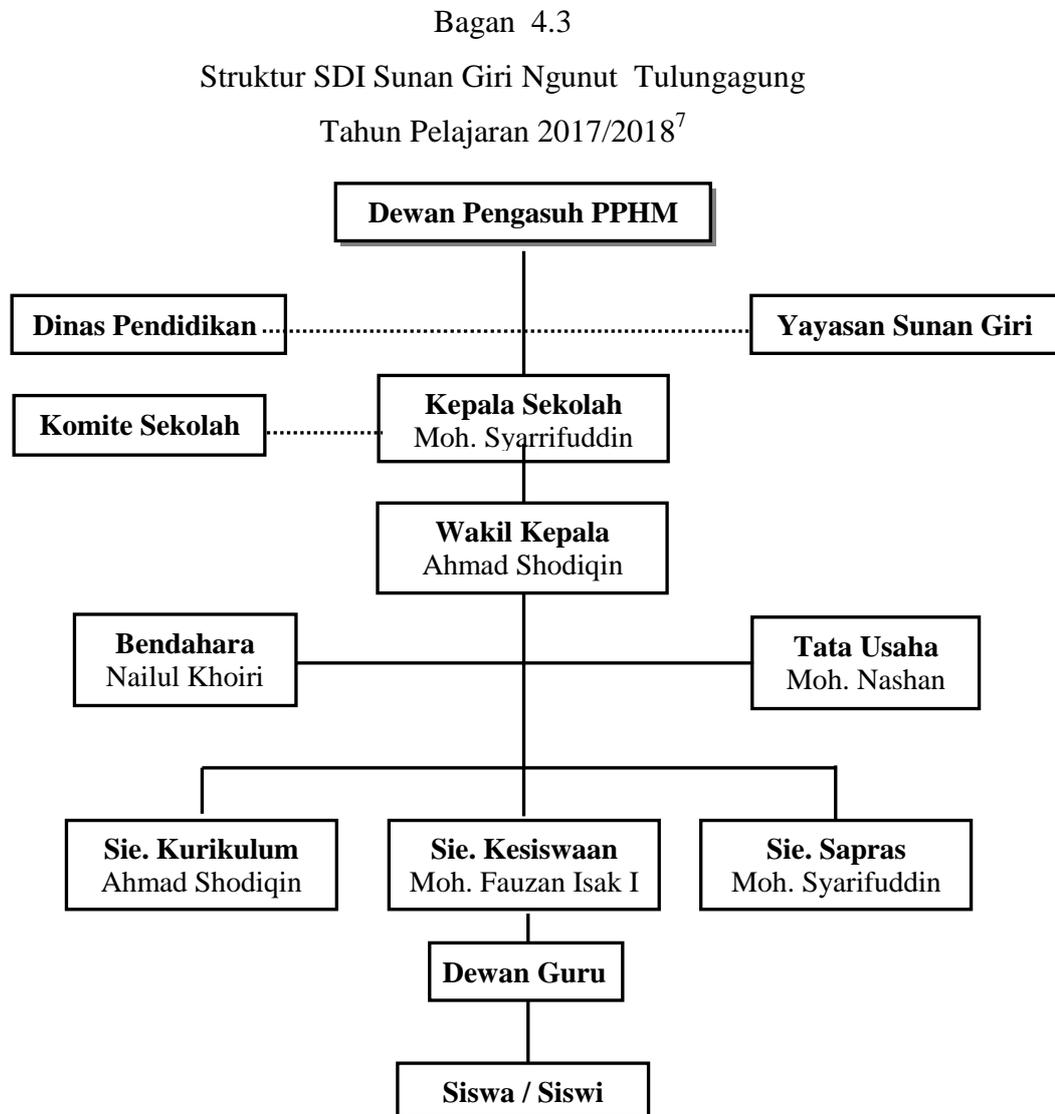
Garis Komando _____

Garis Kordinasi

Sumber Data: *Panduan PPHM Sarama TK Al Quran Sunan Giri 2010*

⁶ Buku Pedoman Ketja, *PPHM Asrama TK Al Qur'an Sunan Giri 2010*, hal. 8

b. Struktur Kepengurusan SD Islam Sunan Giri



Garis Komando : _____

Garis Koordinasi :

Sumber Data: *Panduan PPHM Sarama TK Al Quran Sunan Giri 2010*

B. Paparan dan Analisis Data

Topik pada penelitian ini adalah “ Implementasi Budaya Religius melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung.

⁷ Buku Panduan Kerja, *PPHM Asrama TK Al Qur'an Sunan Giri 2010*. hal 8

Berkenaan dengan masalah yang diangkat diatas untuk memperlancar jalannya penelitian, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa narasumber yang dianggap bisa memberikan data yang lengkap, diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru mulok, dan siswa.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa

Sebelum memasuki proses penelitian terlebih dahulu diadakan perencanaan untuk mengajar. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Tanpa adanya perencanaan yang matang suatu program kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar begitu pula program budaya religius yang ada di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung ini.

Berdasarkan temuan peneliti dapat diketahui bahwa program ini sudah berjalan beberapa tahun dan program ini merupakan kelebihan yang dimiliki oleh sekolah, karena program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada diri para siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagaimana ungkapan oleh Bapak Syarrifuddin, S.Pd.I selaku kepala sekolah :

“Awal mula adanya SD Islam Sunan Giri ini sebagai cabang yayasan pondok pesantren ngunut dalam segi pendidikan formal d pondok pesantren hidayatul mubtadi-ien yang menjadi pusat utamanya. Kegiatan belajar siswa-siswi di SD Islam Sunan Giri ini mengacu pada kolaborasi kurikulum nasional dan pesantren. Yang mana kurikulum dari pesantren tetap menjadi prioritas utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini. Sehingga ada dua jenis siswa di SD Islam Sunan Giri yaitu siswa mukim dan siswa laju. Perbedaanya santri mukim yang tinggal di area lingkungan pondok SD Islam lebih padat kegiatan pesantrenan dan mendapat tambahan materi usai melaksanakan kegiatan belajar sekolah formal. Oleh karena itu perencanaan

yang kaitanya dengan memasukkan budaya religius sudah tercantum dalam agenda kegiatan sehari-hari.”⁸

Penjelasan kepala sekolah diatas maksudnya bahwa sekolah mencoba menyatukan antara ilmu pengetahuan dunia dan akhirat yang mencakup pembelajaran materi umum dan kepesantrenan secara khususnya agar mereka bekal di kehidupan dewasanya. Hal ini ditandai dengan besarnya minat para dari masyarakat sekitar luar lingkungan pondok SD Islam Sunan Giri yang menyekolahkan anak-anaknya di SD Islam Sunan Giri tetapi dengan sistem laju atau tidak tinggal tempat di yayasan pondok pesantren ngunut Sunan Giri.

Mengenai adanya perencanaan kurikulum dan kepesantrenan dijelaskan lebih luas lagi oleh bapak Ahmad Shodiqin, S.Pd.I selaku waka kurikulum di SD Islam Sunan Giri adalah sebagai berikut :

“Kaitanya dengan implementasi budaya religius yang ada di SD Islam Sunan Giri ini sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya sekolah ini Dikarenakan cikal bakal dari SD Islam Sunan Giri dulunya itu adalah pondok pesantren kemudian berkembang menjadi pondok pesantren khusus untuk anak-anak yang ditambah kegiatannya dengan pendidikan formal. Sehingga SD Islam Sunan Giri mendapatkan kegiatan plus pesantren yang menjadi unggulan dari sekolah-sekolah lainnya. Seperti contoh pembiasaan sholat dhuha, mengkaji kitab kuning, sorogan dan lain sebagainya.”⁹

Pembiasaan dan contoh hal-hal kecil seperti itu menjadi pembiasaan rutin dan istiqomah di SD Islam Sunan Giri Ngunut ini. Ketika peneliti keluar dari kantor, peneliti bertemu oleh seorang siswa yang bernama Fatih ini. Dia merupakan siswa kelas V dan juga santri pondok di yayasan SDI Sunan Giri .

⁸ Wawancara dengan Bapak Syarrifuddin selaku kepala sekolah SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 1 Februari 2018

⁹ Wawancara dengan Bapak Shodiqin selaku waka kurikulum SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 1 Februari 2018

“Iya mbak, kegiatan pondok pesantren di sekolah ini sudah ada semenjak kakak saya dulu mondok disini. Salah satu programnya adalah kebiasaan infaq setiap hari sabtu, ini kegiatan rutin. Hasilnya itu digunakan untuk membantu ketika ada saudara atau orangtua siswa disini yang meninggal dunia, kadang juga digunakan untuk membantu anak yatim.”¹⁰

Mengenai adanya kepesantrenan dijelaskan lebih luas lagi oleh bapak Ahmad Shodiqin selaku penanggungjawab atau waka kurikulum sekaligus pengurus pondok pesantren Sunan Giri, latar belakang kepesantrenan ini adalah sebagai berikut:

“Terbentuknya program kepesantrenan ini dilatarbelakangi oleh adanya visi misi madrasah yaitu membangun budaya religius serta membentuk siswa-siswi yang sholih-sholihah dalam arti membentuk manusia yang memiliki keimanan yang kuat dan keislaman yang mantab. Secara umum bertujuan untuk membentuk IMTAK (Iman dan Takwa) pada peserta didik. Awal mula terbentuknya program kepesantrenan ini merupakan tradisi atau kebiasaan turun temurun sejak berdirinya yayasan merupakan madrasah dibawah naungan pesantren Hidayatul Muhtadi-ien yang didirikan oleh Al Maghfurlah Romo KH. M. Ali Shodiq Umman, yayasan ini telah menerapkan tradisi kepesantrenan sejak awal berdiri hingga mengalami perkembangan sampai sekarang.”¹¹

Melihat tujuan diatas terbukti bahwa program kepesantrenan ini memang terpengaruh oleh pendidikan di pesantren. Program-program di SDI Sunan Giri Ngunut, sebagai lembaga yang menjalankan fungsi *Tafaquh fi al-Diin* . Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Shodiqin selaku pengurus program kepesantrenan bahwa SDI Sunan Giri Ngunut menjalankan program tradisi-tradisi Ilmiah sebagai aspek dari pemberdayaan intelektual teoritis santri. Juga dilakukan program sosial, misalnya, tahlil akbar, koperasi sekolah dan lain sebagainya, sehingga membangun hubungan antara siswa dengan

¹⁰ Wawancara dengan Fatih selaku siswa kelas V SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 1 Februari 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saeon pada tanggal 09 April 2017 pukul 16.30

guru atau santri dengan kiyai layaknya murid dengan mursyid dalam tradisi *tariqah* dan sebagainya.

2. Pelaksanaan Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa

Pelaksanaan budaya religius melalui tradisi kepesantrenan ini ada beberapa bentuk, yaitu pembiasaan, pembelajaran, dan ada yang penerapan ibadah langsung seperti istighosah, tahlil, majlis dzikir. Kegiatan kepesantrenan yang termasuk dalam pembiasaan adalah : pembiasaan bersalaman (berjabat tangan) dan mengucapkan salam kepada guru sebelum masuk kelas, pembiasaan sholat berjamaah (dhuha dan dzuhur), membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Sedangkan dalam bentuk pembelajaran yaitu karantina AlQur'an, kajian kitab kuning dan kultum.

Proses pelaksanaan budaya religius yang terdapat di SDI Sunan Giri Ngunut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber terkait dengan mewujudkan budaya religius adalah melalui dua cara diantaranya sebagai berikut :

a. Melalui pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas

Budaya religius dapat dicapai, salah satu diantaranya ialah dilakukan melalui pendidikan di dalam kelas yaitu melalui proses kegiatan belajar mengajar. Disini seorang guru dituntut dapat memberikan ilmu pengetahuan dengan ketulusan dan kejujuran hati dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran juga disertai dengan contoh kenyataan yang terjadi atau nyata, seperti halnya hikayah atau kisah-kisah terdahulu dan kisah yang terjadi saat ini jika ada. Sehingga anak didik dengan guru akan menjadi dekat dalam segi emosional. Dari

pembelajaran seperti inilah sikap religius bisa tertanam dalam diri anak didik dengan maksimal.

Hal tersebut telah diungkapkan oleh Bapak Ahmad Shodiqin :

“Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik harus bisa mengemas metode dan model yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran. sebabnya anak sekarang tidak sama dengan anak zaman dahulu seperti jenengan mbak. Anak usia sekolah dasar sekarang lebih pintar dan maju dari usia jenengan zaman dahulu sekolah di sekolah dasar juga. Oleh karena itu pemberian materi pelajaran yang sesuai dengan kenyataan yang ada akan mudah mengena dan dipahami oleh peserta didik”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara ataupun interview dengan Bapak Shodiqin, di dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan beberapa metode dan model dalam penyampaian materi, kegiatan belajar mengajar yang beliau gunakan ini dengan tujuan memudahkan siswa dalam mencerna materi yang disampaikan dan jiwa kereligiusan dapat merasuk sehingga mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya sebagai berikut :

1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk berdoa dan membaca surat-surat pendek Al-Quran. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya siswa terbiasa berdoa sebelum melakukan pembelajarn dan terbiasa menghafal surat-surat pendek Al-Quran.

2) Memberikan anjuran dan nasehat

Pemberian anjuran yaitu memberikan saran dan nasehat agar siswa terarah lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syarrifuddin :

¹² Wawancara dengan Bapak Ahmad Shodiqin selaku waka kurikulum SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 8 Februari 2018

Nasihat selalu diberikan kepada semua siswa pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran seperti halnya harus bersikap sopan, tawadlu pada orang yang lebih tua. Hal ini dilakukan dengan cara siswa yang bersangkutan dipanggil ke ruangan dinasehati atas tindakannya tersebut. Dan jika sering dinasehati dengan baik maka jiwa anak pun akan luluh.¹³

3) Melalui keteladanan

Di samping mendidik guru juga sebagai suru tauladan bagi siswanya yaitu dengan tutur kata yang baik, sopan santun dan tingkah laku terpuji yang dilaksanakan dalam keseharian, tidak hanya dalam lingkungan sekolah tapi juga diluar sekolah juga.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Rijal selaku guru mulok :

Menyampaikan materi pelajaran tidaklah hanya sekedar menyampaikan tetapi juga butuh penjelasan yang riil terjadi agar materi pelajaran itu mengena tepat sasaran dalam kepribadian siswa. Di samping itu guru juga harus menyampaikan dengan tutur kata yang baik dan tingkah laku sesopan mungkin, karena guru ialah *digugu lan ditiru*. Maka ini sangat penting di perhatikan walaupun hanya masalah kecil.¹⁴

4) Pemberian hukuman

Pemeberian hukuman diberikan kepada siswa apabila tidak mematuhi tata tertib sekolah. Dengan pemberian hukuman siswa yang melanggar diharapkan menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan dan tidak akan mengulangi dikemudian hari yang penekanannya pada sikap agar siswa dalam kesehariannya berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

¹³ Wawancara dengan Bapak Syarrifuddin selaku kepala sekolah SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 8 Februari 2018

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rijal selaku Guru Mulok SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 8 Februari 2018

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Syarrifuddin :

Pemberian hukuman adalah salah satu untuk mendidik siswa agar tahu bahwa peraturan itu adalah untuk ditaati dan dilakukan, sehingga nantinya siswa dapat mematuhi segala peraturan, apalagi peraturan Allah.¹⁵

b. Melalui kegiatan yang di programkan sekolah

Membudayakan kegiatan religius selain melalui kegiatan di dalam kelas, juga dilakukan melalui kegiatan yang ditentukan oleh sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan budaya religius yang ditentukan oleh SDI Sunan Giri ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran di dalam kelas.

Adapun bentuk membudayakan kegiatan religius melalui :

1) Kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjama'ah

Kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur nerjamaa'ah ini dilakukan dengan jadwa yang telah dipastikan dan selalu rutin dilakukan oleh semua siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Syarrifuddin :

Sholat dhuha dan shokat dzuhur berjamaah dilaksanakan di dua tempat. Untuk siswa putra di masjid sekolah, dan untuk siswa putrid di laksanakan di deadpan kamar asrama putri didampingi oleh guru pendamping sesuai jadwal yang sudah ada.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumen yang ada yaitu data pendamping, imam sholat dhuha yang dijalankan di SDI Sunan Giri Ngunut.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Syarrifuddin selaku kepala sekolah SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 8 Februari 2018

Tabel 4.8

JADWAL IMAM SHOLAT DHUHA DAN SHOLAT DZUHUR
SDI SUNAN GIRI TAPPEL 2017/2018¹⁶

NO	HARI	Imam Sholat Dhuha	Imam Sholat Dzuhur	Pendamping
1	Senin	P. Syarrifuddin	P. Fauzan Isak	P. Nurul Huda
2	Selasa	P. Shodiqin	P. M Rofiqi B	P. Arif Ma'rufin
3	Rabu	P. Nurul Huda	P. Ngizudin A	P. Miftahul A
4	Kamis	P. AH. Ghulam	P. AH. Ghulam	P. Syarrifuddin
5	Sabtu	P. Miftahul A	P. Syarrifuddin	P. M Rofiqi B
6	Minggu	P. Arif Ma'rufin	P. Shodiqin	P. Fauzan Isak

2) Melakukan peringatan hari besar Islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah. Hal ini bertujuan agar para siswa menghayati dan meresapi akan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga dalam kehidupan nantinya dapat dijadikan contoh selanjutnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Syarrifuddin beliau menjelaskan bahwa :

Kegiatan hari-hari besar Islam biasanya dilaksanakan setelah tanggal hari besar Islam seperti maulid nabi dan isra' mi'raj.

¹⁶ Dokumen SDI Sunan Giri

Peringatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah, dimaksudkan agar para siswa dapat mengambil hikmah dan tauladan yang dapat menambah keimanan dan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya. Selain itu kegiatan PHBI biasanya diisi juga dengan acara perlombaan –perlombaan untuk memeriahkan acara Maulid Nabi dan lain sebagainya.¹⁷

3) Kajian Kitab Kuning

Kajian keislaman ini dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kajian ini meliputi banyak hal, terkait fiqih, tartil Qur'an yang diisi oleh Ustadz atau Ustadzah yang berasal dari pondok pusat. Seperti contoh kegiatan pengajian kitab wajib santri setiap hari Jumat pagi atau dalam pembelajaran setiap hari di kelas.



Gambar 4.1

Siswi kelas 4 sedang menulis salinan kitab kuning

4) Infaq Minggu

Proses pembelajaran melalui pelaksanaan infaq merupakan belajar ikhlas dengan cara memberikan sesuatu yang kita punyai kepada orang

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Syarifuddin selaku kepala sekolah SDI Sunan Giri Ngunt Tulungagung, 13 Maret 2018

lain yang membutuhkan. Dari kebiasaan infaq para siswa, kita dapat melihat kepribadian siswa yang saling berbagi dan mengasihi orang lain yang membutuhkan dengan cara mmenyisihkan sebagian riski yang dia punya.

Hal itu seperti diungkapkan bapak Syarrifuddin pada saat wawancara terakhir:

Dengan adanya pembiasaan infaq pada hari minggu, kita dapat melihat aplikasi dari teori-teori yang diajarkan di dalam kelas. Siswa di ajarkan untuk ikhlas berbagi dengan sesama.¹⁸

3. Evaluasi Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa

Evaluasi merupakan upaya penyelesaian yang dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah. Evaluasi sangat diperlukan oleh kepala sekolah maupun dewan guru dalam mengatasi berbagai masalah persoalan yang ada di sekolah khususnya persoalan yang berhubungan dengan hambatan atau pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah. Menurut penuturan bapak Syarrifuddin, S.Pd.I menuturkan bahwa :

Sarana evaluasi di SDI Sunan Giri pelaksanaannya dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu dengan cara rapat satu yayasan dalam lembaga sekolah kemudiantahap kedua rapat pimpinan antar yayasan dalam naungan pondok pesantren hidayatul muhtadi-ien. Sebelum rapat pimpinan dalam satu yayasan dilaksanakan rapat koordinasi yang mana di dalamnya membahas evaluasi kerja para dewan guru di sekolah, kemudian hasilnya rapat yayasan nanti akan disampaikan pada rapat pimpinan tiap satu bulan sekali.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Syarrifuddin selaku kepala sekolah SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 8 Februari 2018

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Syarrifuddin selaku kepala sekolah SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 13 Maret 2018

Selain dari pemaparan bapak Syarriyuddin, peneliti juga mewawancarai bapak Ahmad Shodiqin bahwa :

“Dalam kegiatan evaluasi yayasan kemarin salah satu diantaranya adalah membahas tentang kendala dalam pelaksanaan pembiasaan beribadah siswa yang biasanya malas dan tidak serius dalam melaksanakan pembiasaannya. Maka dari itu ada usulan untuk membentuk guru piket pendamping sholat dhuha dan dzuhur. Ketika ada anak yang tidak tertib misalnya guru mengingatkan siswa. Dari hal tersebut kami memberikan tanggung jawab kepada guru yang berhalangan untuk mengawasi tentang ketertiban siswa, kemudian pemberian *punishment* kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut”.

Kemudian peneliti bertanya lagi yaitu “ Apa hukuman yang diberikan kepada siswa ketika ada siswa yang tidak melaksanakan pembiasaan yang sudah ditetapkan?” beliaupun menjawab dengan ramah :

“contoh bentuk hukumannya itu tergantung ringan atau berat kasusnya. Tetapi sebelumnya kita beri dulu peringatan satu dua tiga kali dipanggil ke ruangan untuk dinasehati tetapi jika tidak ada perubahan baru pada anak tersebut kita panggil orang tua untuk datang ke sekolah. Sebelum tahap pemanggilan orang tua, kita berikan hukuman yang bersifat mendidik seperti dengan cara hafalan asmaul husna, perkalian dan juz ‘amma. untuk menunjang semuanya dari sekolah membuat buku kegiatan untuk anak laju dan anak mukim ditambah pantauan dari orang tua kamar.”²⁰

Pelaksanaan budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDI Sunan Giri Ngunut tidak akan sia-sia bagi siswa, pasti akan memberikan dampak dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika peneliti ke luar kantor kepala sekolah, peneliti menghampiri seorang siswa yang sedang duduk selesai berolahraga menyampaikan penjelasan yang realtif luas, ketika diwawancarai peneliti pada tanggal 21 februari 2018 pukul 10.00 WIB dengan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Syarriyuddin selaku kepala sekolah SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung, 13 Maret 2018

pertanyaan “ Apa yang kamu rasakan setelah terbiasa menjalankan kegiatan yang selama ini diterapkan di sekolah ?” . Diapun menjawab :

“banyak hal positif mbak yang saya dapat dan rasakan ketika pembiasaan ini dijalankan. Contohnya setelah melaksanakan tadarus Qur’an pagi, pikiran untuk memahami materi yang diajarkan oleh ustadz lebih mudah. Juga setelah sholat dhuha hati saya merasa tenang sehingga di kelas itu dapat belajar dengan konsentrasi. Selain itu jika tidak melaksanakan sholat dhuha satu hari aja, seperti ada yang kurang lengkap.”

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas tentang implementasi budaya religius melalui tradisi kepesantrenan siswa di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Perencanaan Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa

Dalam setiap pelaksanaan pasti membutuhkan perencanaan agar kegiatan yang hendak dijalankan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditetapkan. Implementasi budaya religius melalui tradisi kepesantrenan di SDI Sunan Giri Ngunut Tulungagung diawali dengan melakukan kegiatan perencanaan yang didalamnya meliputi kegiatan musyawarah.

Kegiatan ini dijalankan dengan membuat *renstra* jangka pendek dan jangka menengah. Adapun *renstra* jangka pendek berupa kegiatan mingguan dan bulanan serta *renstra* jangka menengah berupa kegiatan tahunan. Kegiatan perencanaan tersebut melibatkan pihak yang berkaitan diantaranya dewan pengasuh pondok, pimpinan sekolah, waka kurikulum. Selanjutnya dibarengi dengan proses sosialisasi.

Dari proses yang tersusun secara rapi dan sistematis ini maka tersusunlah rencana kerja diantaranya :

- a. Menentukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang termasuk dalam program tradisi kepesantrenan
- b. Penjadwalan kegiatan-kegiatan kepesantrenan

Berikut adalah beberapa kegiatan yang telah saya dapatkan dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan kemudian saya rangkum dalam kolom di bawah ini :

Tabel. 4.7

Macam-Macam Kegiatan Yang Termasuk dalam Tradisi kepesantrenan

No	Jenis Keiatan	Waktu	Tempat	Peserta
1	Tartil Al Quran	Setiap Hari	Di Kelas	Seluruh Siswa
2	Jamaah Sholat	Setiap Hari	di Kelas	Seluruh Siswa
3	Kajian Kitab Kuning	Setiap Hari	di Kelas	Seluruh Siswa
4	Berjabat tangan dan mengucap salam	Setiap Hari	di Kelas	Seluruh Siswa
5	Pondok Romadhon	Pada saat bulan ramdhan	di Sekolah	Seluruh Siswa
6	Penyembelihan Hewan Kurban	Satu tahun sekali	di Sekolah	Seluruh Siswa dan Guru
7	Manasik Haji	Satu tahun sekali	di Sekolah	Seluruh Siswa

8	PHBI	Isra' Mi'raj dan Maulud Nabi	di Sekolah	Seluruh Siswa
9	Infaq Sabtu	Setiap hari saabtu	di Kelas	Seluruh Siswa dan Guru

2. Pelaksanaan Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa Pelaksanaan budaya religius melalui tradisi kepesantrenan ini ada beberapa bentuk, yaitu pembiasaan, pembelajaran, dan ada yang penerapan ibadah langsung seperti istighosah, majlis dzikir. Kegiatan kepesantrenan yang termasuk dalam pembiasaan adalah : pembiasaan bersamana (berjabat tangan) dan mengucapkan salam kepada guru sebelum masuk kelas, pembiasaan sholat berjamaah (dhuha dan dzuhur), membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Sedangkan dalam bentuk pembelajaran yaitu karantina Al-Qur'an, kajian kitab kuning dan kultum.

Secara keseluruhan semua kegiatan kepesantrenan sudah berjalan dengan lancar, karena semua pihak guru berperan aktif dalam pelaksanaannya, namun ada beberapa

Adapun kegiatan budaya religius yang dijalankan diantaranya yaitu :

a. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Adapun dalam pelaksanaan budaya religius ini, memiliki target untuk membentuk karakter siswa yaitu agar siswa dapat mencintai Al-

Qur'an, dapat memahami makna yang terkandung didalamnya dan menjadikan siswa agar memiliki sikap luhur.

b. Pelantunan Shalawat

SDI Sunan Giri melaksanakan budaya religius berupa pembiasaan melantunkan Shalawat kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktifitasnya.

c. Shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif terhadap siswa, selain karena budaya religius tersebut memang diperintahkan untuk dijalankan akan tetapi dari pelaksanaan budaya religius yang dilaksanakan di SDI Sunan Giri ini dapat berpengaruh terhadap kepribadian siswa, dimana terlihat dari antusias siswa menjalankan aktifitas sunnah. Selain dari itu terlihat keakraban antar siswa hal ini merupakan aktifitas shalat berjamaah.

d. Kultum

Adapun kegiatan kuliah tujuh menit yang dilaksanakan di SDI Sunan Giri untuk melatih siswa menjadi pribadi yang percaya diri. Selain dari sisi pembelajaran dalam menyampaikan syiar Islam. Hal itu terlihat kesiapan dari salah satu siswa dalam menggantikan siswa lain yang tidak bisa hadir untuk mengisi kultum.

e. Kegiatan PHBI

Kegiatan PHBI yang dijalankan salah satunya adalah kegiatan Isra' Mi'raj dan Idul Adha. Adapun kegiatan Isra' Mi'raj membantu lembaga dalam mencapai visi dan misi siswa untuk menambah

keimanan dan mempertajam hubungannya dengan Allah, kegiatan Idul Adha yang dijalankan di SDI Sunan Giri dijadikan lembaga sebagai wasilah untuk membentuk kesadaran siswa agar saling kasih mengasihi dan peduli terhadap sesama.

f. Kegiatan BTQ

Kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang dijalankan di SDI Sunan Giri merupakan salah satu bentuk pelaksanaan budaya religius yang juga menjadi peranan penting bagi lembaga dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Dengan dilaksanakannya program BTQ maka dapat menjembatani siswa untuk mampu membaca, menulis dan mengerti kandungan makna yang ada di dalam Al-Qur'an.

Program BTQ ini memiliki beberapa target yang harus dicapai oleh siswa-siswi. Adapun salah satu target yang tercantum dalam program BTQ adalah terkait hafalan juz 'ama, kelancaran dalam menuliskan, membaca, dan melafalkan Al-Quran sesuai dengan tajwidnya. Hal tersebut di dukung dengan adanya kartu setoran, absensi.



Gambar 4.2
Suasana Sedang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di kelas 4

3. Evaluasi Budaya Religius Melalui Tradisi Kepesantrenan Siswa

Program budaya religius melalui tradisi kepesantrenan yang ada di SDI Sunan Giri Ngunut ini merupakan kelebihan atau program unggulan yang dimiliki sekolah. Setiap kegiatan kepesantrenan juga dimasukkan dalam penilaian atau tahap evaluasi

Dalam menjalankan suatu program kegiatan tahap akhir yang dilalui adalah tahap evaluasi. Dari sini bentuk yang dijalankan dari tahap evaluasi ini yakni melalui briefing setiap bulan, adapun kegiatan ini melibatkan bapak dan ibu guru yang bersangkutan. Selain itu adalah peninjauan secara langsung, dimana bapak dan ibu guru yang bertugas mendampingi jalannya kegiatan, dari sini apabila ditemui ketidak disiplinian yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa maka akan diberikan peringatan dahulu kemudian *punishmen*. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk untuk memperbaiki program terutama yang menyangkut budaya religius selanjutnya.